



Kontribusi Lingkungan Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Bilangan Bulat

Widi Puspitahati, Universitas Sindang Kasih Majalengka

Iman Solahudin ✉, Universitas Sindang Kasih Majalegka

✉ Imansolahudin97@gmail.com

Abstract: Mathematical creative thinking ability is an essential competence that needs to be developed in mathematics learning. However, this ability has not been optimally developed among students. One external factor that may influence mathematical creative thinking ability is the learning environment. This study aimed to analyze the effect of the learning environment on students' mathematical creative thinking ability in integer topics. This research employed a quantitative approach with an ex post facto design. The subjects were seventh-grade students of MTsN 8 Majalengka in the 2024/2025 academic year, selected using purposive sampling. Data were collected through a learning environment questionnaire and a mathematical creative thinking test. The data were analyzed using simple linear regression. The results indicated that most students were in a moderately conducive learning environment and had a moderate level of mathematical creative thinking ability. The regression analysis showed that the learning environment had a significant effect on students' mathematical creative thinking ability. These findings suggest that a conducive learning environment plays an important role in supporting the development of students' mathematical creative thinking skills.

Keywords: learning environment, mathematical creative thinking, integers

Abstrak: Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Namun, kenyataannya kemampuan tersebut masih belum berkembang secara optimal pada sebagian siswa. Salah satu faktor eksternal yang diduga memengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis adalah lingkungan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII MTs pada materi bilangan bulat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTsN 8 Majalengka tahun ajaran 2024/2025 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket lingkungan belajar dan tes kemampuan berpikir kreatif matematis. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori lingkungan belajar cukup kondusif dan kemampuan berpikir kreatif matematis berada pada kategori sedang. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berperan dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci: lingkungan belajar, berpikir kreatif matematis, bilangan bulat

Received 20 Januari 2026; **Accepted** 30 Januari 2026; **Published** 10 Februari 2026

Citation: Puspitahati, W., & Solahudin, I. (2026). Kontribusi Lingkungan Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Bilangan Bulat. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6 (01), 146-154.



Copyright ©2026 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika abad ke-21. Kemampuan ini tidak hanya menuntut siswa untuk memahami konsep dan prosedur matematika, tetapi juga mendorong siswa untuk mampu menghasilkan berbagai alternatif solusi secara fleksibel, orisinal, dan bermakna. Berpikir kreatif matematis mencakup beberapa indikator utama, yaitu kelancaran dalam menghasilkan ide, keluwesan dalam menggunakan berbagai strategi, keaslian dalam menemukan solusi yang berbeda, serta kemampuan elaborasi dalam mengembangkan ide secara lebih rinci. Penguasaan kemampuan ini menjadi penting agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan matematika yang bersifat non-rutin dan kontekstual secara mandiri dan kreatif (Hendriana & Soemarmo, 2020; Sumarni et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran matematika di jenjang SMP/MTs. Kurikulum menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi agar siswa tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Namun, praktik pembelajaran matematika di kelas masih cenderung berfokus pada prosedur dan penyelesaian soal rutin, sehingga siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai strategi penyelesaian masalah. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan kreativitas siswa dalam berpikir matematis (Faturrohman & Afriansyah, 2020; Pratiwi & Mulyono, 2021).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menghasilkan lebih dari satu solusi, kurang mampu mengembangkan ide secara orisinal, serta masih bergantung pada contoh yang diberikan oleh guru. Penelitian Dalilan dan Sofyan (2022) serta Sumarni et al. (2023) menunjukkan bahwa indikator keaslian dan keluwesan merupakan aspek yang paling lemah dalam kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika perlu diarahkan pada penguatan faktor-faktor yang dapat mendukung berkembangnya kreativitas siswa.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan awal siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup strategi pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta lingkungan belajar. Salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir kreatif matematis adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar mencakup kondisi fisik, sosial, dan psikologis yang melingkupi proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas (Galos & Aldridge, 2020; Wahyuni et al., 2022).

Lingkungan belajar yang kondusif dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berani mengemukakan pendapat, serta mencoba berbagai strategi penyelesaian masalah tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Heswari dan Patri (2022) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung interaksi positif dan kenyamanan belajar dapat memfasilitasi berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan berpikir kreatif matematis. Selain itu, lingkungan belajar yang positif juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, yang merupakan salah satu prasyarat dalam berpikir kreatif (Aldridge & McChesney, 2018).

Beberapa penelitian terkini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan kreativitas siswa. Galos dan Aldridge (2020) menemukan bahwa lingkungan belajar yang positif berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian Wahyuni et al. (2022) serta Siregar dan Surya (2024) menegaskan bahwa kualitas lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, termasuk kemampuan berpikir kreatif dan

pemecahan masalah matematis. Dalam pembelajaran matematika, lingkungan belajar yang mendukung diskusi terbuka dan interaksi sosial memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir divergen secara lebih optimal (Hidayat et al., 2021).

Dalam konteks pembelajaran matematika di jenjang MTs, materi bilangan bulat merupakan salah satu materi dasar yang menuntut kemampuan berpikir kreatif matematis. Materi ini tidak hanya berkaitan dengan operasi hitung, tetapi juga memerlukan pemahaman konsep serta kemampuan menerapkan konsep tersebut dalam berbagai situasi kontekstual. Siswa sering mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada permasalahan bilangan bulat yang bersifat non-rutin, sehingga membutuhkan dukungan lingkungan belajar yang kondusif agar mampu mengembangkan berbagai alternatif solusi secara kreatif.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan antara lingkungan belajar dan kemampuan berpikir kreatif, kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi bilangan bulat di jenjang MTs masih relatif terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada hubungan korelasional atau mengkaji variabel lain seperti motivasi belajar dan self-confidence, tanpa secara khusus memfokuskan pada kontribusi lingkungan belajar dalam konteks materi tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai peran lingkungan belajar dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi bilangan bulat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan matematika serta memberikan implikasi praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif guna mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian **ex post facto**. Desain *ex post facto* digunakan untuk meneliti hubungan dan pengaruh antarvariabel tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian, karena variabel bebas telah terjadi secara alami sebelum penelitian dilakukan (Sugiyono, 2020). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga subjek yang dipilih dianggap mampu memberikan data yang relevan dan representatif (Arikunto, 2021).

Instrumen penelitian terdiri dari angket lingkungan belajar dan tes kemampuan berpikir kreatif matematis. Angket lingkungan belajar digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap kondisi lingkungan belajar yang meliputi aspek fisik dan sosial. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Sebelum digunakan, instrumen angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan butir pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian (Azwar, 2022).

Tes kemampuan berpikir kreatif matematis digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika pada materi bilangan bulat. Tes disusun dalam bentuk soal esai yang mengacu pada indikator berpikir kreatif matematis, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Soal tes telah melalui

proses validasi isi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian antara indikator dan tujuan pengukuran (Sugiyono, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kategori lingkungan belajar dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Analisis inferensial dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Regresi linier sederhana digunakan ketika penelitian melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Ghozali, 2021). Seluruh analisis data dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

HASIL PENELITIAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari angket lingkungan belajar dan tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel dan secara inferensial untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Lingkungan Belajar Siswa

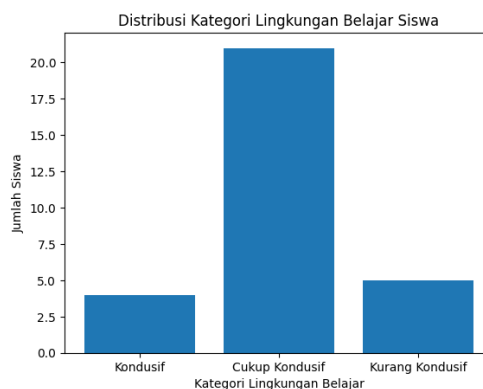
Hasil analisis deskriptif terhadap angket lingkungan belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup kondusif. Distribusi kategori lingkungan belajar siswa disajikan pada **Tabel 1**.

TABEL 1. *Distribusi Kategori Lingkungan Belajar Siswa*

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Kondusif	4	13,33
Cukup kondusif	21	70,00
Kurang kondusif	5	16,67
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1, lingkungan belajar siswa secara umum berada pada kondisi yang cukup mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang berada pada kategori kurang kondusif sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.

Untuk memperjelas distribusi kategori lingkungan belajar siswa, data pada Tabel 1 divisualisasikan dalam bentuk diagram batang sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



GAMBAR 1. *Distribusi Kategori Lingkungan Belajar Siswa*

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa mayoritas siswa berada pada kategori lingkungan belajar cukup kondusif, sedangkan sebagian kecil siswa berada pada kategori kurang kondusif. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum lingkungan belajar siswa

telah mendukung proses pembelajaran matematika, meskipun masih terdapat kondisi lingkungan belajar yang perlu ditingkatkan agar lebih kondusif bagi seluruh siswa.

Hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. Ringkasan hasil pengelompokan kategori kemampuan berpikir kreatif matematis disajikan pada Tabel 2.

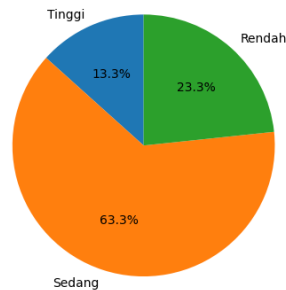
TABEL 2. *Distribusi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tinggi	4	13,33
Sedang	19	63,33
Rendah	7	23,34
Total	30	100,0

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa belum berkembang secara optimal dan masih berada pada kategori sedang, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang lebih mendukung pengembangan kreativitas siswa.

Distribusi persentase kemampuan berpikir kreatif matematis siswa divisualisasikan dalam bentuk diagram lingkaran pada Gambar 2.

Persentase Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa



GAMBAR 2. *Persentase Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, sedangkan kategori tinggi masih ditempati oleh sebagian kecil siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan penguatan melalui pembelajaran yang mendorong eksplorasi ide serta penyelesaian masalah secara kreatif.

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

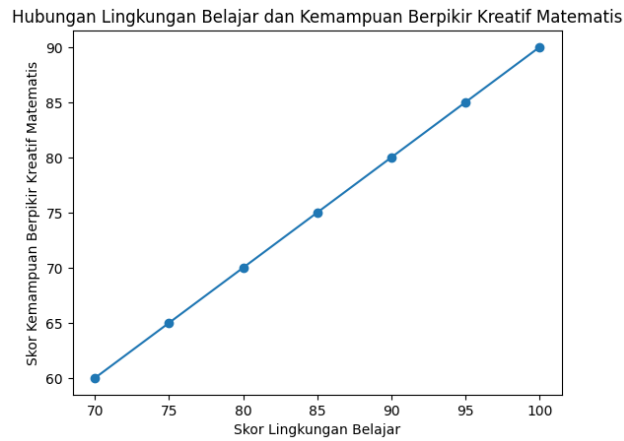
Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Ringkasan hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 3.

TABEL 3. *Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana*

Variabel	Koefisien (B)	Sig.
Konstanta	22,272	0,000
Lingkungan belajar	0,477	0,001

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Koefisien regresi bernilai positif, yang menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan belajar, semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Hubungan antara lingkungan belajar dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa divisualisasikan dalam bentuk diagram pencar (scatter plot) sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



GAMBAR 3. Hubungan Lingkungan Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Gambar 3 menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif antara lingkungan belajar dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Pola sebaran data yang mengikuti arah garis regresi mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan belajar siswa, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kreatif matematis yang ditunjukkan.

Adapun Besarnya kontribusi lingkungan belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 4.

TABEL 4. Koefisien Determinasi

R	R Square
0,970	0,941

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,941 menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variasi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Namun demikian, besarnya nilai koefisien determinasi tersebut perlu ditafsirkan secara cermat mengingat penelitian ini dilaksanakan dalam ruang lingkup yang terbatas, dengan jumlah sampel yang relatif kecil serta karakteristik subjek yang homogen. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan kuatnya peran lingkungan belajar dalam konteks penelitian ini, tetapi hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi yang lebih besar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kondusif lingkungan belajar yang dialami siswa, semakin besar peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan matematika, khususnya pada materi bilangan bulat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Faturrohman dan Afriansyah (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berkembang ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai strategi penyelesaian masalah. Lingkungan belajar yang mendukung memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan ide dan mencoba pendekatan yang berbeda tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Hal ini penting karena kreativitas dalam matematika sangat berkaitan dengan kemampuan berpikir divergen.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Dalilan dan Sofyan (2022) serta Pratiwi dan Mulyono (2021) yang menunjukkan bahwa faktor eksternal, termasuk lingkungan belajar, memiliki peran penting dalam memengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat membatasi interaksi dan eksplorasi ide siswa, sedangkan lingkungan belajar yang positif mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Secara teoretis, temuan penelitian ini konsisten dengan pandangan bahwa lingkungan belajar berperan dalam mendukung berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi. Heswari dan Patri (2022) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung interaksi positif, kenyamanan belajar, serta penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini, siswa yang berada pada lingkungan belajar cukup kondusif dan kondusif cenderung menunjukkan kemampuan berpikir kreatif matematis yang lebih baik.

Penelitian internasional juga memperkuat hasil penelitian ini. Galos dan Aldridge (2020) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang positif berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas dan kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri ini menjadi faktor penting dalam kemampuan berpikir kreatif matematis karena siswa yang percaya diri lebih berani mencoba berbagai alternatif solusi. Selain itu, Jurando et al. (2022) serta Sumarni et al. (2023) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang memberikan dukungan sosial, kebebasan berekspresi, dan toleransi terhadap kesalahan dapat mendorong berkembangnya kreativitas siswa secara optimal.

Meskipun demikian, besarnya nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini perlu ditafsirkan secara cermat. Tingginya nilai tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah sampel dan ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu kelas dengan karakteristik subjek yang relatif homogen. Oleh karena itu, meskipun lingkungan belajar menunjukkan pengaruh yang kuat dalam konteks penelitian ini, masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, seperti motivasi belajar, *self-confidence*, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru (Siregar & Surya, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan memberikan dasar empiris bagi guru serta pihak sekolah untuk lebih memperhatikan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi bilangan bulat. Mayoritas siswa berada pada kategori lingkungan belajar cukup kondusif dan kemampuan berpikir kreatif matematis pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar yang relatif mendukung berperan dalam mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis, meskipun pengembangannya belum sepenuhnya optimal.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa lingkungan belajar memberikan kontribusi yang substansial terhadap variasi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Namun demikian, besarnya kontribusi tersebut perlu ditafsirkan secara cermat mengingat penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup yang terbatas, dengan jumlah sampel yang relatif kecil serta karakteristik subjek yang homogen. Oleh karena itu, hasil penelitian ini merefleksikan kuatnya peran lingkungan belajar dalam konteks penelitian, tetapi belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain terbatasnya jumlah subjek penelitian dan ruang lingkup penelitian yang hanya mencakup satu kelas serta satu materi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini hanya memfokuskan pada satu variabel eksternal, yaitu lingkungan belajar, tanpa mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, konteks sekolah yang lebih beragam, serta mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi belajar, *self-confidence*, atau strategi

pembelajaran. Secara praktis, guru dan pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan dan mengelola lingkungan belajar yang lebih kondusif, baik dari aspek fisik maupun sosial, guna mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aldridge, J. M., & McChesney, K. (2018). The relationships between school climate and adolescent mental health and wellbeing. *Learning Environments Research*, 21(2), 153–172. <https://doi.org/10.1007/s10984-017-9243-6>
2. Andiyana, M. A., Maya, R., & Hidayat, W. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP pada materi bangun ruang. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(3), 239–248. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.239-248>
3. Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Azwar, S. (2022). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Dalilan, R., & Sofyan, D. (2022). Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP ditinjau dari self-confidence. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 141–150. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1585>
6. Faturohman, I., & Afriansyah, E. A. (2020). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui creative problem solving. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.562>
7. Galos, S., & Aldridge, J. M. (2020). Relationships between learning environments and self-efficacy in primary schools. *Learning Environments Research*. <https://doi.org/10.1007/s10984-020-09323-0>
8. Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
9. Hendriana, H., & Soemarmo, U. (2020). *Penilaian pembelajaran matematika*. Bandung: Refika Aditama.
10. Heswari, S., & Patri, S. F. D. (2022). Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis android untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2715–2722.
11. Hidayat, W., Wahyudin, & Prabawanto, S. (2021). Mathematical creative thinking ability and learning environment. *Journal of Physics: Conference Series*, 1806, 012104. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012104>
12. Jurando, M. M., Márquez, M. M., Martínez, A. M., Martín, A. B., Fuentes, M. C. P., & Linares, J. J. G. (2022). Qualitative analysis of creativity in learning environments. *Sustainability*, 14, 12557. <https://doi.org/10.3390/su141912557>
13. Khoirunisa, A. (2019). Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 5(1), 1–14.
14. Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1274–1290.
15. Novianti, R., Misdar, M., & Adib, H. S. (2019). Pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3010>
16. Pratiwi, D. R., & Mulyono. (2021). Kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari lingkungan belajar. *Jurnal Didaktik Matematika*, 8(2), 145–156.
17. Ramadhan, A. (2022). Pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 45–56.
18. Safitri, N. D. (2024). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari lingkungan belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 33–44.
19. Siregar, N. A., & Surya, E. (2024). Learning environment and higher-order thinking skills in mathematics learning. *International Journal of Instruction*, 17(1), 233–248.
20. Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

21. Sumarni, S., Widodo, S. A., & Kartono. (2023). Students' mathematical creative thinking based on classroom learning environment. *Journal on Mathematics Education*, 14(1), 87–102.
22. Wahyuni, S., Yulianti, K., & Rahayu, P. (2022). Learning environment and students' creative thinking ability. *European Journal of Educational Research*, 11(3), 1487–1498.

PROFIL SINGKAT

Widi Puspitahati adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Sindang Kasih Majalengka. Ia aktif dalam kegiatan akademik dan penelitian di bidang pendidikan matematika, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Minat penelitiannya meliputi pengembangan pembelajaran matematika, evaluasi pembelajaran, serta kajian faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Iman Solahudin adalah dosen Pendidikan Matematika di Universitas Sindang Kasih Majalengka. Ia aktif melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan matematika. Fokus penelitiannya meliputi kemampuan berpikir matematis, pemecahan masalah, pembelajaran berbasis masalah, serta evaluasi pembelajaran matematika. Selain itu, ia juga aktif menulis dan mempublikasikan karya ilmiah pada jurnal nasional serta terlibat dalam pengembangan kualitas pembelajaran matematika.